

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan tentang: (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Karya sastra merupakan panutan dan inspirasi kehidupan yang diwujudkan ke dalam sebuah bentuk keindahan (Rokhmansyah, 2014, hal. 2). Karya sastra termasuk fenomena yang dikatakan unik. Ia juga fenomena organik karena didalamnya penuh serangkaian makna dan fungsi (Endaswara, 2013, hal. 7). Berdasarkan pendapat di atas karya sastra adalah inspirasi kehidupan berupa fenomena atau pengalaman yang sifatnya indah sama dengan karya sastra lain. Karya sastra biasanya mengandung unsur pendidikan karakter.

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu aktivitas yang mendidik dan mewujudkan generasi. Pendidikan karakter yang dibangun dengan melibatkan semua komponen yang ada. Selain itu pendidikan karakter memiliki fungsi dan tugas dari pendidikan karakter yang terus ada pada karya sastra berupa novel. Kata novel berasal dari kata Latin *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* yang berarti “baru”. Karya sastra novel dapat dikatakan baru karena lebih dulu ada dibandingkan dengan jenis-jenis sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain

(Rokhmansyah, 2014, hal. 2). Novel merupakan karya sastra fiksi yang menceritakan permasalahan kehidupan seseorang yang memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik Nurgiantoro (dalam Rokhmansyah, 2014, hal. 32). Maka disimpulkan bahwa novel ialah karya sastra baru dibanding karya sastra lain dan karya sastra ini memiliki unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Selain unsur tersebut novel juga memiliki ciri-ciri yang khas yang mana ciri khas tersebut juga berpengaruh pada suatu novel. Novel biasanya memiliki nilai edukatif.

Menurut Wicaksono (2017, hal. 321) nilai adalah segala sesuatu tentang baik buruk yang memiliki sifat-sifat atau hal-hal penting dan berguna bagi kemausiaan. Nilai mendasari preferensi, memandu pilihan individu, dan mengindikasi hal yang dianggap berharga dalam kehidupan. Nilai dapat dikatakan bermakna karena dengan nilai manusia dapat merasakan kepuasan, baik kepuasan lahiriah maupun kepuasan batiniah, standart untuk menentukan apa yang baik dan buruk, indah dan jelek. Menurut Indris (dalam Hamid dan Saebani, 2013, hal. 2) pada bahasa Inggris, istilah *education* pendidikan adalah yang berasal dari kata *to educate*, artinya mengasuh, mendidik. *Dictionary of education*, disebutkan bahwa pendidikan adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif dalam masyarakat. Istilah *education* juga bermakna proses sosial tatkala seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sosial), sehingga ia dapat memiliki kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal. Maka disimpulkan nilai edukatif adalah nilai pendidikan yang didalamnya mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi ataupun sosial untuk melangsungkan hidup, mempertahankan yang benar

serta dianggap berharga dalam kehidupan. Menurut (Wicaksono, 2017, hal. 321) nilai edukatif terdiri dari delapan belas nilai yaitu, (1) religius (2) jujur (3) toleransi (4) disiplin (5) kerja keras (6) kreatif (7) mandiri (8) demokratis (9) rasa ingin tahu (10) semangat kebangsaan (11) cinta tanah air (12) menghargai prestasi (13) bersahabat atau komunikatif (14) cinta damai (15) gemar membaca (16) peduli lingkungan (17) peduli sosial dan (18) tanggung jawab.

Peneliti meneliti novel “Dua Garis Biru” karya Lucia Priandarini karena terdapat nilai edukatif. Contoh data nilai edukatif dari Novel “Dua Garis Biru” karya Lucia Priandarini yang ditemukan dan memperlihatkan nilai edukatif yaitu religius dibuktikan dengan “*Bima pergi setelah mencium tangan Ibu dara “Assalamualaikum.” “Waalaikumsalam.” Dara dan Ibunya memandangi kepergian Bima (NER.34.1).* Berdasarkan kalimat tersebut, peneliti menemukan adanya nilai edukatif dimana nilai religius tersebut sesuai dan bersifat positif.

Penelitian ini menganalisis nilai edukatif berupa kata-kata dan kalimat dari novel “Dua Garis Biru” secara keseluruhan. Mengetahui posisi peneliti dan untuk menghindari adanya persamaan dan perbedaan pada penelitian-penelitian terdahulu, maka akan dipaparkan beberapa penelitian nilai edukatif dari novel Dua Garis Biru yang bisa diterapkan sebagai pola interaksi sosial seseorang dimasyarakat. Adapun penelitian tentang nilai edukatif yang telah dilakukan yang berkaitan dengan kajian penelitian nilai edukatif. Penelitian yang dilakukan oleh Hanik Mustofa (2013) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Nilai-nilai edukatif dalam Novel “Sepatu Dahlan” karya Krisna Pabhica”: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA yang fokus pada mendeskripsikan struktur yang membangun

novel “Sepatu Dahlan”, mendeskripsikan nilai-nilai edukatif dalam novel “Sepatu Dahlan dengan tinjauan sosiologi sastra dan mendeskripsikan implikasi nilai-nilai edukatif dalam novel “Sepatu Dahlan”. Penelitian lain juga pernah dilakukan oleh ¹⁾Desyandri, ²⁾Ahmad Dardiri dan ³⁾Kun Setyaning Astuti (2015) mahasiswa ¹⁾Universitas Negeri Padang dan ^{2,3)}Universitas Yogyakarta dengan Judul Nilai-nilai Edukatif Lagu-Lagu Minang untuk Membangun Karakter Peserta Didik (Analisis Hermeneutik) dan Peneliti fokus pada, nilai ketuhanan (syarak atau agama), kecintaan terhadap ranah minang, persaudaraan dan gotong royong, kesatuan dan kebersamaan, musyawarah dan mufakat, adil dan damai, keteguhan hati, waspada dan disiplin.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, dalam penelitian peneliti menekankan pada nilai edukatif yang terdapat pada novel “Dua Garis Biru” karya Lucia Priandarini. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai bentuk perluasan terhadap materi novel bahwa tidak hanya mempelajari unsur pembangun novel namun juga nilai-nilainya. Berdasarkan uraian diatas, alasan peneliti memilih judul “Nilai Edukatif dalam Novel Dua Garis Biru” karya Lucia Priandarini. Peneliti tertarik dengan judul tersebut karena, *Pertama*, novel “Dua Garis Biru” karya Lucia Priandarini mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi pembaca dengan berbagai cara novel ini mengajarkan kepada pembaca apabila sebagai siswa atau anak harus lebih terbuka kepada orang tua dan berfikir dahulu sebelum melakukan sesuatu, bagi guru bukan sekedar mengajar namun juga mendidik dan bagi orang tua lebih memberikan perhatian, kasih sayang dan pengawasan wajar kepada anak. *Kedua*, hasil analisis peneliti novel ini sangat bermanfaat bagi penikmat sastra untuk hiburan dimana tema dari novel ini

menceritakan hal-hal yang dianggap tabu oleh sebagian orang dan *Ketiga*, Novel “Dua Garis Biru” karya Lucia Priandarini tersebut termasuk novel Best seller tahun 2019 dan populer dikalangan siswa ditambah dengan filmkannya novel novel “Dua Garis Biru” karya Lucia Priandarini sehingga novel tersebut buming dikalangan masyarakat dan sempat menjadi novel dan film kontroversi namun cepat hilang dan saat ini sudah menjadi novel edukasi seks.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, yang menjadi masalah penelitian ialah bagaimana nilai edukatif pada novel “Dua Garis Biru” karya Lucia Priandarini?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh peneliti dari hasil penelitian. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk menemukan nilai edukatif pada novel “Dua Garis Biru” karya Lucia Priandarini.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang hendak dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai edukatif yang terdapat pada novel “Dua Garis Biru” karya Lucia Priandarini?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

- a. Bagi Guru Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi objektif dan bentuk perluasan materi mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran novel disekolah maupun luar sekolah.
- b. Bagi Siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif kepada siswa tentang pemahaman novel dan nilai kehidupan berupa nilai edukatif. Dengan informasi tersebut meningkatkan pengetahuan kepada siswa tentang nilai edukatif yang ada dalam lingkungan masyarakat, keluarga maupun sekolah.
- c. Bagi Peneliti. Penelitian ini digunakan sebagai referensi dan sebagai bahan acuan dalam membuat penelitian dibidang yang sama maupun dibidang lain.
- d. Bagi Pembaca. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran, wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang karya sastra berupa novel.
- e. Bagi Peneliti Selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan nilai edukatif bagi peneliti selanjutnya.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bersumsi bahwa pada novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini terdapat nilai edukatif. Pemilihan peneliti dalam novel ini karena novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini dilatar belakangi untuk memahami nilai edukatif yang tercermin dan perilaku tokoh-tokoh dalam novel.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sangat penting dalam penelitian ini meliputi fokus penelitian, data penelitian dan sumber data sebagai berikut.

- 1) Fokus penelitian berupa nilai edukatif pada novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini.
- 2) Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan kalimat yang mengandung nilai edukatif pada novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini
- 3) Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Dua Garis Biru karya Lucia Priandarini dengan tebal 206 halaman dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta pada tahun 2019.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah-istilah pada konsep utama penelitian, fokus penelitian, serta modus penelitian yang digunakan. Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Nilai edukatif merupakan nilai pendidikan mencakup sikap individu dalam kehidupan pribadi ataupun sosial untuk melangsungkan hidup, mempertahankan yang benar serta dianggap berharga dalam kehidupan untuk memberikan pembelajaran pendidikan pada manusia sehingga manusia

mencapai kedewasaan melalui pengalaman baik atau buruk dari perilaku tokoh.

- 2) Novel Dua Garis Biru merupakan salah satu novel karya Lucia Priandarini dengan tebal 206 halaman dan diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta pada tahun 2019.

